

ANALISIS POTENSI EKONOMI UNGGULAN PADA KORIDOR JALUR LINTAS SELATAN JAWA TIMUR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Alvynia Vinthesa Fahmi¹, Eko Budi Santoso²

¹Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK ITS, Surabaya

²Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK ITS, Surabaya

Email korespondensi: eko_budi@urplan.its.ac.id

ABSTRAK

Disparitas antarwilayah merupakan persoalan yang dialami oleh Provinsi Jawa Timur dikarenakan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh bagian utara provinsi ini. Hal tersebut terlihat dari rencana struktur ruang baik dari sistem pusat pelayanan maupun sistem jaringan prasarana dan sarana yang terkonsentrasi di kawasan *Gerbangkertosusila* dan Malang. Terdapat kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Jawa Timur bagian selatan namun belum bisa tergarap secara optimal. Salah satu upaya dari pemerintah dalam rangka mengatasi ketimpangan yang terjadi pada wilayah utara-selatan adalah dengan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang dilewati oleh jalur ini dan merupakan simpul pertemuan antara Kabupaten Trenggalek dan Kota Blitar yang juga dilewati oleh Jalur Lintas Selatan dengan Kota Kediri yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Jawa Timur. Dengan dibangunnya JLS yang membuka akses infrastruktur jalan pada zona selatan akan berdampak pada perkembangan wilayah yang dilaluinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi ekonomi berbasis sumber daya alam pada kecamatan yang dilalui JLS di Kabupaten Tulungagung dalam skala komoditas. Metode analisis dilakukan dengan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* kemudian dilakukan klasifikasi kuadran komoditas menggunakan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan di 4 kecamatan yang dilalui JLS antara lain jagung, kelapa, pisang, sapi, kambing, ayam pedaging, dan ikan tangkap.

Kata kunci: potensi ekonomi, sumber daya alam, komoditas unggulan, JLS Jawa Timur, Tulungagung

PENDAHULUAN

Ketidakmerataan pembangunan yang menyebabkan disparitas antarwilayah merupakan fenomena yang sangat umum ditemui di Indonesia. Permasalahan tersebut juga terjadi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai ketimpangan cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa (Prasetya, 2018). Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi yang diberatkan di bagian utara provinsi tersebut yang dapat dilihat dari rencana struktur ruang baik dari sistem pusat pelayanan maupun sistem jaringan sarana dan prasarana. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031, disebutkan mengenai persoalan kesenjangan pembangunan di Jawa Timur yang 67,08% terkonsentrasi di koridor Surabaya-Malang.

Ketertinggalan wilayah selatan Jawa Timur juga merupakan dampak dari kondisi geografis yang didominasi oleh rangkaian perbukitan. Rendahnya akses jalan yang berperan sebagai urat nadi berkembangnya suatu wilayah menyebabkan lambatnya perkembangan wilayah Jawa Timur bagian selatan. Padahal, terdapat kekayaan sumber daya alam yang melimpah di wilayah tersebut. Potensi tersebut terutama berada di bidang pertanian (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan), sumber-sumber tambang, dan pariwisata (Hamid, 2014).

Dalam proses perencanaan dan pembangunan wilayah, aspek ekonomi memiliki peran penting untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien baik dalam perspektif jangka pendek maupun jangka panjang (Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju, 2009).

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah tersebut dalam mengembangkan dan mengelola potensi tersebut (Bado & Sabar, 2014). Program pembangunan wilayah harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulannya (Husna, Noor, & Rozikin, 2013). Pernyataan tersebut mendukung dari penjelasan di Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan adalah potensi dan keanekaragaman daerah.

Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ketimpangan yang terjadi pada wilayah utara-selatan. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang akan dilewati oleh JLS. Secara geografis, Kabupaten Tulungagung merupakan simpul antara Kabupaten Trenggalek dan Kota Blitar yang juga dilewati oleh JLS dengan Kota Kediri yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Jawa Timur. Dengan dibangunnya JLS akan membuka akses Tulungagung terhadap wilayah lain. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi potensi komoditas unggulan agar nantinya dapat disusun arahan pengembangan sebagai upaya peningkatan perekonomian wilayah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Tulungagung yang dilewati Jalur Lintas Selatan. Obyek penelitian fokus pada komoditas unggulan berdasarkan kebasisan dan progresivitas. Komoditas yang diteliti merupakan komoditas berupa sumber daya alam yang berada dalam subsektor yang pengelolaannya diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian diantaranya adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah produksi pertanian dan perikanan, harga produsen, dan populasi peternakan dalam periode lima tahun, yakni dari tahun 2016 hingga tahun 2020, yang diperoleh dari survei sekunder bersumber dari Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, dan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Location Quotient (LQ)

Identifikasi kebasisan komoditas dapat dilakukan dengan teknik analisis *Location Quotient* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat spesialisasi aktivitas ekonomi di suatu wilayah (Jumiyanti, 2018). Analisis ini membandingkan besarnya peranan komoditas di wilayah penelitian terhadap besarnya peranan komoditas tersebut pada wilayah referensi (Kabupaten Tulungagung). Adapun rumus dari analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{si/S}{ni/N}$$

Keterangan:

- LQ = indeks *Location Quotient*
- si = nilai produksi komoditas i di wilayah penelitian
- S = nilai produksi total wilayah penelitian
- ni = nilai produksi komoditas i di Kab. Tulungagung
- N = nilai produksi total di Kabupaten Tulungagung

Di mana:

- a. $LQ < 1$, komoditas non-basis
- b. $LQ = 1$, peranan relatif komoditas i di wilayah penelitian dengan peran relatif komoditas i di Kab. Tulungagung.

- c. $LQ > 1$, komoditas basis dengan tingkat spesialisasi komoditas i di wilayah penelitian lebih besar dari komoditas yang sama di Kab. Tulungagung.

Shift Share (SS)

Dalam mengukur kinerja perekonomian daerah dilakukan analisis *Shift Share* (Arsyad, 2010). Terdapat 3 komponen dasar dari metode SS, antara lain: *national share* (Ns), *proportional shift* (Ps), *differential shift* (Ds). Adapun rumus dari tiap komponen adalah sebagai berikut:

$$NS_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$P_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) E_{r,i,t-n}$$

$$D_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta E_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} \right) \times E_{r,i,t-n}$$

Keterangan:

- Δ = perubahan tahun akhir dikurangi dengan tahun awal
- E_N = total produksi Kab. Tulungagung
- E_r = total produksi wilayah penelitian
- i = sektor
- t = tahun
- $t - n$ = tahun awal
- NS_i = *National Share*
- $P_{r,i}$ = *Proportional Shift*
- $D_{r,i}$ = *Differential Shift*

Penelitian ini menggunakan analisis pertambahan bruto (PB) sebagai variabel penentu komoditas unggulan dalam identifikasi tipologi klassen. PB merupakan hasil pertambahan dari *proportional shift* (Ps) dan *differential shift* (Ds).

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi komoditas dengan mempertimbangkan pergeseran bersih (SSA pada nilai PB) dan pemusatan aktivitas ekonomi (*Static LQ*) dengan menggunakan Klassen (Annisa & Santoso, 2019).

Tabel 1. Tipologi Klassen

Kuadran II Komoditas Progresif $LQ < 1, PB \geq 0$	Kuadran I Komoditas Unggulan $LQ \geq 1, PB \geq 0$
Kuadran IV Komoditas Non-Unggulan $LQ < 1, PB < 0$	Kuadran III Komoditas Prospektif $LQ \geq 1, PB < 0$

Sumber: Penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi potensi komoditas unggulan yang terdapat di kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Tulungagung di sepanjang koridor Jalur Lintas Selatan (JLS) dilakukan dalam 3 tahap, yaitu menganalisis kebasisan komoditas dengan metode LQ, menganalisis progresivitas komoditas dengan metode SS, dan mengidentifikasi kuadran tipologi klassen berdasarkan hasil LQ dan SS.

1. Kebasisan Komoditas

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis LQ untuk mengetahui jenis kebasisan tiap komoditas. Komoditas yang tergolong basis dapat diartikan komoditas tersebut memiliki kemampuan mengeksport produk keluar daerah. Sedangkan untuk komoditas yang tergolong non-basis menandakan komoditas tersebut berperan untuk konsumsi lokal.

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

Kecamatan	Subsektor	Jenis	Komoditas Basis	Komoditas Non-Basis
Besuki	Tanaman Pangan		Jagung	Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu
	Perkebunan		Kelapa, Cengkeh	Kopi, Kakao, Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Bawang Merah	Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Melon
		Tanaman Tahunan	Durian, Jambu Biji, Pisang, Rambutan, Salak, Sirsak, Sukun, Melinjo, Petai	Alpoket, Belimbing, Duku, Jambu Air, Jeruk Keprok, Mangga, Manggis, Nangka, Pepaya, Sawo
		Tanaman Obat	Jahe, Lempuyang, Mengkudu	Laos, Kencur, Kunyit, Temu Lawak
	Pernakan	Ternak Besar	Sapi, Kerbau	Kuda
		Ternak Kecil	Kambing	Domba
		Aneka Ternak	Burung Puyuh	Burung Dara, Burung Walet
		Ternak Unggas	Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok	Ayam Pedaging
	Perikanan		Ikan Tangkap, Budidaya Udang Vannamei	
Tanggunggunung	Tanaman Pangan		Jagung, Ubi Kayu	Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau
	Perkebunan		Kelapa, Cengkeh	Kopi, Kakao, Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Kacang Panjang, Cabe Rawit, Tomat, Terong	Ketimun, Kangkung, Bayam
		Tanaman Tahunan	Alpoket, Mangga, Pisang, Melinjo, Petai	Belimbing, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Nangka, Pepaya, Rambutan, Sawo, Sirsak, Sukun
		Tanaman Obat	Laos, Kencur, Temu Ireng	Jahe, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Temu Kunci, Dringo, Mengkudu
	Pernakan	Ternak Besar	Sapi	
		Ternak Kecil	Kambing	Domba
		Aneka Ternak	Burung Dara	Kelinci, Burung Puyuh
		Ternak Unggas	Ayam Pedaging	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok
	Perikanan			
Kalidawir	Tanaman Pangan		Jagung, Kedelai	Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu
	Perkebunan		Kelapa, Kopi, Kakao	Cengkeh, Tebu, Tembakau
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Bawang Merah, Tomat, Melon	Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Terong, Semangka
		Tanaman Tahunan	Alpoket, Mangga, Nangka, Pisang, Salak	Belimbing, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Besar, Pepaya, Rambutan, Sawo, Sukun, Petai
		Tanaman Obat		Jahe, Laos, Kunyit
	Pernakan	Ternak Besar	Sapi	Sapi Perah, Kerbau, Kuda
		Ternak Kecil	Kambing, Babi	Domba
Aneka Ternak		Burung Dara	Burung Puyuh, Burung Walet	

Kecamatan	Subsektor	Jenis	Komoditas Basis	Komoditas Non-Basis
Pucanglaban		Ternak Unggas	Ayam Pedaging, Itik, Mentok	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur
	Perikanan			
	Tanaman Pangan		Jagung, Ubi Kayu	Padi, Kedelai, Kacang Tanah
	Perkebunan		Kelapa, Cengkeh, Kakao	Kopi, Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Cabe Besar	Bawang Merah, Kacang Panjang, Tomat, Terong, Melon, Semangka
		Tanaman Tahunan	Alpoket, Pisang, Melinjo	Belimbing, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Mangga, Nangka, Pepaya, Rambutan, Sawo, Sirsak, Sukun, Petai
		Tanaman Obat	Mengkudu	Jahe, Laos, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Dringo
	Pernakanan	Ternak Besar	Sapi	Sapi Perah
		Ternak Kecil	Kambing, Babi	Domba
		Aneka Ternak	Burung Puyuh	Kelinci, Burung Dara
Ternak Unggas		Ayam Pedaging	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok	
Perikanan		Budidaya Udang Vannamei		

Sumber: Penulis, 2021

2. Progresivitas Komoditas

Tabel 3 dapat diketahui golongan komoditas berdasarkan pergeseran bersih. Komoditas yang tergolong sebagai komoditas maju menunjukkan bahwa pertumbuhan yang dialami komoditas tersebut tinggi. Sebaliknya, komoditas yang tergolong sebagai komoditas lamban menunjukkan bahwa pertumbuhan yang dialami komoditas tersebut rendah.

Tabel 3. Hasil Analisis SS

Kecamatan	Subsektor	Jenis	Komoditas Maju	Komoditas Lamban
Besuki	Tanaman Pangan		Jagung	Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu
	Perkebunan		Kelapa, Cengkeh, Kopi	Kakao, Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Bawang Merah	Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Melon
		Tanaman Tahunan	Pisang, Sirsak, Sukun, Melinjo, Jahe, Kencur	Alpoket, Belimbing, Duku, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Mangga, Manggis, Nangka, Pepaya, Rambutan, Salak, Sawo, Petai
		Tanaman Obat	Jahe, Kencur	Laos, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Mengkudu
	Pernakanan	Ternak Besar		Sapi, Kerbau, Kuda
		Ternak Kecil	Kambing, Domba	
		Aneka Ternak	Burung Puyuh	Kelinci, Burung Dara, Burung Walet
		Ternak Unggas	Ayam Pedaging	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok
	Perikanan		Ikan Tangkap, Budidaya Udang Vannamei	
Tanggung gunung	Tanaman Pangan		Jagung, Ubi Kayu	Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau
	Perkebunan		Kelapa, Kopi	Cengkeh, Kakao, Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Kacang Panjang, Tomat, Terong	Cabe Rawit, Ketimun, Kangkung, Bayam
		Tanaman Tahunan	Alpoket, Mangga, Pepaya, Pisang	Belimbing, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Nangka, Rambutan, Sawo, Sirsak, Sukun, Melinjo, Petai
		Tanaman Obat	Jahe, Laos, Kencur, Kunyit, Mengkudu	Lempuyang, Temu Lawak, Temu Ireng, Temu Kunci, Dringo
	Pernakanan	Ternak Besar	Sapi	
		Ternak Kecil	Kambing, Domba	
Aneka Ternak		Burung Puyuh	Kelinci, Burung Dara	

Kecamatan	Subsektor	Jenis	Komoditas Maju	Komoditas Lamban
Kalidawir		Ternak Unggas	Ayam Pedaging	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok
	Perikanan			
	Tanaman Pangan		Jagung, Ubi Kayu	Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau
	Perkebunan		Kopi, Kakao	Kelapa, Cengkeh, Tebu, Tembakau
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Bawang Merah, Kacang Panjang, Cabe Rawit, Melon	Cabe Besar, Tomat, Terong, Semangka
		Tanaman Tahunan	Jambu Biji, Mangga, Nangka, Pepaya, Pisang, Salak	Alpoket, Belimbing, Durian, Jambu Air, Jeruk Besar, Rambutan, Sawo, Sukun, Petai
		Tanaman Obat		Jahe, Laos, Kunyit
	Pernakan	Ternak Besar	Sapi	Sapi Perah, Kerbau, Kuda
		Ternak Kecil	Kambing, Domba	Babi
		Aneka Ternak	Kelinci	Burung Puyuh, Burung Dara, Burung Walet
Ternak Unggas		Ayam Pedaging	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok	
Perikanan				
Pucanglaban	Tanaman Pangan		Jagung	Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Kayu
	Perkebunan		Kelapa, Cengkeh, Kopi, Kakao	Tebu
	Hortikultura	Tanaman Semusim	Cabe Besar	Bawang Merah, Kacang Panjang, Tomat, Terong, Melon, Semangka
		Tanaman Tahunan	Alpoket, Pisang	Belimbing, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Mangga, Nangka, Pepaya, Rambutan, Sawo, Sirsak, Sukun, Melinjo, Petai
		Tanaman Obat	Mengkudu	Jahe, Laos, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Dringo, Mengkudu
	Pernakan	Ternak Besar	Sapi	Sapi Perah
		Ternak Kecil	Babi	Kambing, Domba
		Aneka Ternak		Kelinci, Burung Puyuh, Burung Dara
		Ternak Unggas	Ayam Pedaging, Itik	Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Mentok
	Perikanan		Budidaya Udang Vannamei	

Sumber: Penulis, 2021

3. Hasil Identifikasi Tipologi Klassen

Berdasarkan analisis LQ dan SS, masing-masing komoditas kemudian diidentifikasi sesuai dengan kuadran dalam tipologi kelas dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Kuadran “unggulan” apabila nilai $LQ \geq 1$ dan $SS \geq 0$
- Kuadran “progresif” apabila nilai $LQ < 1$ dan $SS \geq 0$
- Kuadran “prospektif” apabila nilai $LQ \geq 1$ dan $SS < 0$
- Kuadran “non-unggulan” apabila nilai $LQ < 1$ dan $SS < 0$

Berikut merupakan hasil kesimpulan dari analisis tipologi kelas pada masing-masing kecamatan:

Tabel 4. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kecamatan Besuki

BESUKI	
PROGRESIF: - Perkebunan: Kopi; - Tanaman Obat-Obatan: Kencur; - Ternak Kecil: Domba; - Ternak Unggas: Ayam Pedaging.	UNGGULAN: - Padi dan Palawija: Jagung; - Perkebunan: Kelapa, Cengkeh; - Tanaman Semusim: Bawang Merah; - Tanaman Tahunan: Pisang, Sirsak, Sukun, Melinjo; - Tanaman Obat-Obatan: Jahe; - Ternak Kecil: Kambing; - Aneka Ternak: Burung Puyuh;

BESUKI	
	- Perikanan: Ikan Tangkap, Budidaya Udang Vannamei.
NON-UNGGULAN: <ul style="list-style-type: none"> - Padi dan Palawija: Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar; - Perkebunan: Kakao, Tebu, Tembakau; - Tanaman Semusim: Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Tomat, Terong, Ketimun, Kangkung, Bayam, Melon, Semangka; - Tanaman Tahunan: Alpokat, Belimbing, Duku, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Mangga, Manggis, Nangka, Pepaya, Sawo; - Tanaman Obat-Obatan: Laos, Kunyit, Temu Lawak, Temu Ireng, Temu Kunci, Dringo; - Ternak Besar: Sapi Perah, Kuda; - Ternak Kecil: Babi; - Aneka Ternak: Kelinci, Burung Dara, Burung Walet; - Ternak Unggas: Ayam Kampung. 	PROSPEKTIF: <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Tahunan: Durian, Jambu Biji, Rambutan, Salak, Petai; - Tanaman Obat-Obatan: Lempuyang, Mengkudu; - Ternak Besar: Sapi, Kerbau; - Ternak Unggas: Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok. -

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis identifikasi tipologi kelas, dapat diketahui bahwa dominasi komoditas unggulan di Kecamatan Besuki terdapat pada subsektor hortikultura jenis tanaman tahunan dengan komoditas pisang, sirsak, sukun dan melinjo serta subsektor perikanan dengan komoditas ikan tangkap dan budidaya udang vannamei. Selain itu, komoditas unggulan dari subsektor lainnya adalah jagung, kelapa, cengkeh, bawang merah, kambing, dan burung puyuh.

Tabel 5. Hasil Analisis Tipologi Kelas Kecamatan Tanggunung

TANGGUNGGUNUNG	
PROGRESIF: <ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan: Kopi; - Tanaman Tahunan: Pepaya; - Tanaman Obat-Obatan: Jahe, Kunyit, Mengkudu; - Ternak Kecil: Domba; - Aneka Ternak: Burung Puyuh. 	UNGGULAN: <ul style="list-style-type: none"> - Padi dan Palawija: Jagung, Ubi Kayu; - Perkebunan: Kelapa; - Tanaman Semusim: Kacang Panjang, Tomat, Terong; - Tanaman Tahunan: Alpokat, Mangga, Pisang; - Tanaman Obat-Obatan: Laos, Kencur; - Ternak Besar: Sapi; - Ternak Kecil: Kambing; - Ternak Unggas: Ayam Pedaging.
NON-UNGGULAN: <ul style="list-style-type: none"> - Padi dan Palawija: Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Jalar; - Perkebunan: Kakao, Tebu, Tembakau; - Tanaman Semusim: Bawang Merah, Cabe Besar, Ketimun, Kangkung, Bayam, Melon, Semangka; - Tanaman Tahunan: Belimbing, Duku, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Manggis, Nangka, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak, Sukun; - Tanaman Obat-Obatan: Lempuyang, Temu Lawak, Temu Kunci, Dringo; - Ternak Besar: Sapi Perah, Kerbau, Kuda; - Ternak Kecil: Babi; - Aneka Ternak: Kelinci, Burung Walet; - Ternak Unggas: Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Itik, Mentok. 	PROSPEKTIF: <ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan: Cengkeh; - Tanaman Semusim: Cabe Rawit; - Tanaman Tahunan: Melinjo, Petai; - Tanaman Obat-Obatan: Temu Ireng; - Aneka Ternak: Burung Dara.

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis identifikasi tipologi kelas, dapat diketahui bahwa dominasi komoditas unggulan di Kecamatan Tanggunung terdapat pada subsektor tanaman

pangan dengan komoditas jagung dan ubi kayu serta subsektor hortikultura jenis tanaman semusim dengan komoditas kacang panjang, tomat dan terong. Selain itu, komoditas unggulan dari subsektor lainnya adalah kelapa, alpokat, mangga, pisang, laos, kencur, sapi, kambing, dan ayam pedaging.

Tabel 6. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kecamatan Kalidawir

KALIDAWIR	
PROGRESIF: - Padi dan Palawija: Ubi Kayu; - Tanaman Semusim: Kacang Panjang, Cabe Rawit; - Tanaman Tahunan: Jambu Biji, Pepaya; - Ternak Kecil: Domba.	UNGGULAN: - Padi dan Palawija: Jagung; - Perkebunan: Kopi, Kakao; - Tanaman Semusim: Bawang Merah, Melon; - Tanaman Tahunan: Mangga, Nangka, Pisang, Salak; - Ternak Besar: Sapi; - Ternak Kecil: Kambing; - Aneka Ternak: Kelinci; - Ternak Unggas: Ayam Pedaging.
NON-UNGGULAN: - Padi dan Palawija: Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Jalar; - Perkebunan: Cengkeh, Tebu, Tembakau; - Tanaman Semusim: Cabe Besar, Terong, Ketimun, Kangkung, Bayam, Semangka; - Tanaman Tahunan: Belimbing, Duku, Durian, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Manggis, Rambutan, Sawo, Sirsak, Sukun, Melinjo, Petai; - Tanaman Obat-Obatan: Jahe, Laos, Kencur, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Temu Ireng, Temu Kunci, Dringo, Mengkudu; - Ternak Besar: Sapi Perah, Kerbau, Kuda; - Aneka Ternak: Burung Puyuh, Burung Walet; Ternak Unggas: Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur.	PROSPEKTIF: - Padi dan Palawija: Kedelai; - Perkebunan: Kelapa; - Tanaman Semusim: Tomat; - Tanaman Tahunan: Alpokat; - Ternak Kecil: Babi; - Aneka Ternak: Burung Dara; - Ternak Unggas: Itik, Mentok.

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis identifikasi tipologi kelas, dapat diketahui bahwa dominasi komoditas unggulan di Kecamatan Kalidawir terdapat pada subsektor hortikultura jenis tanaman tahunan dengan komoditas mangga, nangka, pisang, dan salak serta subsektor peternakan dengan komoditas sapi, kambing, kelinci, dan ayam pedaging. Selain itu, komoditas unggulan dari subsektor lainnya adalah jagung, kopi, kakao, bawang merah, dan melon.

Tabel 7. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kecamatan Pucanglaban

PUCANGLABAN	
PROGRESIF: - Perkebunan: Kopi; - Ternak Unggas: Itik.	UNGGULAN: - Padi dan Palawija: Jagung; - Perkebunan: Kelapa, Cengkeh, Kakao; - Tanaman Semusim: Cabe Besar; - Tanaman Tahunan: Alpokat, Pisang; - Tanaman Obat-Obatan: Mengkudu; - Ternak Besar: Sapi; - Ternak Kecil: Babi; - Ternak Unggas: Ayam Pedaging. - Perikanan: Budidaya Udang Vannamei.
NON-UNGGULAN: - Padi dan Palawija: Padi, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Jalar; - Perkebunan: Tebu, Tembakau; - Tanaman Semusim: Bawang Merah, Kacang Panjang, Cabe Rawit, Tomat, Terong, Ketimun, Kangkung, Bayam, Melon, Semangka;	PROSPEKTIF: - Padi dan Palawija: Ubi Kayu; - Tanaman Tahunan: Melinjo; - Ternak Kecil: Kambing; - Aneka Ternak: Burung Puyuh.

PUCANGLABAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Tahunan: Belimbing, Duku, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk Keprok, Jeruk Besar, Mangga, Manggis, Nangka, Pepaya, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak, Sukun, Petai; - Tanaman Obat-Obatan: Jahe, Laos, Kencur, Kunyit, Lempuyang, Temu Lawak, Temu Ireng, Temu Kunci, Dringo; - Ternak Besar: Sapi Perah, Kerbau, Kuda; - Ternak Kecil: Domba; - Aneka Ternak: Kelinci, Burung Dara, Burung Walet; Ternak Unggas: Ayam Kampung, Ayam Ras Petelur, Mentok. 	

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis identifikasi tipologi klassen, dapat diketahui bahwa dominasi komoditas unggulan di Kecamatan Pucanglaban terdapat pada subsektor perkebunan dengan komoditas kelapa, cengkeh, dan kakao. Selain itu, komoditas unggulan dari subsektor lainnya adalah jagung, cabe besar, alpokat, pisang, mengkudu, sapi, babi, ayam pedaging, dan budidaya udang vannamei.

Variasi subsektor komoditas unggulan terbanyak terdapat pada Kecamatan Pucanglaban. Sedangkan jumlah komoditas unggulan terbanyak terdapat pada Kecamatan Tanggunggunung. Secara keseluruhan, jagung dalam subsektor tanaman pangan, kelapa dalam subsektor perkebunan, pisang dalam subsektor hortikultura, sapi, kambing, dan ayam pedaging dalam subsektor peternakan, serta ikan tangkap dan budidaya udang vannamei dalam subsektor perikanan merupakan komoditas unggulan yang terdapat pada Kab. Tulungagung bagian selatan.

Guna memanfaatkan dampak pembangunan dari Jalur Lintas Selatan di Kabupaten Tulungagung, pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam perencanaan pembangunan wilayah perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan wilayah selatan dengan mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan potensi sumber daya alam. Identifikasi tiap komoditas berdasarkan kuadran-kuadran dalam tipologi klassen dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perumusan arahan pengembangan. Selain penguatan komoditas unggulan, komoditas di luar kuadran tersebut juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik ekonomi komoditas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirangkum simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, komoditas unggulan yang terdapat pada Kab. Tulungagung bagian selatan antara lain komoditas jagung, kelapa, pisang, sapi, kambing, ayam pedaging, ikan tangkap dan budidaya udang vannamei.
2. Komoditas-komoditas yang masuk dalam kuadran unggulan sebagai penggerak utama perekonomian perlu dijadikan prioritas dalam pembangunan wilayah. Sedangkan untuk komoditas-komoditas yang masuk dalam kuadran progresif dan prospektif dapat dikembangkan sebagai pendorong perekonomian wilayah. Pengembangan komoditas unggulan diarahkan dengan pendekatan kawasan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai penentuan prioritas dan pengembangan masing-masing komoditas unggulan agar pembahasan lebih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2019). Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 175–181.
- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2017). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2017, Tulungagung: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2018). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018, Tulungagung: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2019). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2019, Tulungagung: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2020). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020, Tulungagung: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. (2021). Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2021, Tulungagung: BPS Jawa Timur.
- Bado, B., & Sabar, W. (2014, November). Sektor Prioritas Pengembangan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian (JEPP)*, 6(1), 380-386.
- Hamid, A. (2014). Potensi Investasi Jalur Lintas Selatan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Bina Praja*, 06(03), 197–203. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.197-203>
- Husna, N., Noor, I., & Rozikin, M. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurusan Administrasi Publik*, 1(1), 188-196.
- Prasetya, S. P. (2018). *Disparitas Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. http://eprints.ums.ac.id/67411/13/NASKAH_PUBLIK.ok.pdf
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2031.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.